

---



---

**PERBANDINGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TOPICAL REVIEW*  
DAN TIPE *JEOPARDY REVIEW* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP  
MATEMATIKA SISWA**

***COMPARISON OF ACTIVE LEARNING STRATEGIES OF TOPICAL REVIEW AND  
JEOPARDY REVIEW TYPE TOWARDS STUDENTS' MATHEMATICAL CONCEPT  
UNDERSTANDING***

**Baharuddin<sup>1)</sup>, Nursida<sup>2)</sup>, Ulfiani Rahman<sup>3)</sup>, A. Sriyanti<sup>4)</sup>, Munirah<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

[baharuddin.abbas@uin-alauddin.ac.id](mailto:baharuddin.abbas@uin-alauddin.ac.id)<sup>1)</sup>, [nursida@gmail.com](mailto:nursida@gmail.com)<sup>2)</sup>, [ulfiani.rahman@uin-alauddin.ac.id](mailto:ulfiani.rahman@uin-alauddin.ac.id)<sup>3)</sup>,  
[a.sriyanti@uin-alauddin.ac.id](mailto:a.sriyanti@uin-alauddin.ac.id)<sup>4)</sup>, [munirah.rusydi@uin-alauddin.ac.id](mailto:munirah.rusydi@uin-alauddin.ac.id)<sup>5)</sup>.

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Topical Review* (TR) dan yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Jeopardy Review* (JR) pada kelas X SMAN 16 Makassar. Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIA SMAN 16 Makassar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep peserta didik berupa tes dengan menggunakan soal essay sebanyak 5 nomor untuk *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji-t. Dari hasil analisis inferensial diperoleh nilai signifikan 0,614 yang lebih besar dari pada  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $\text{sig.} > \alpha$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Topical Review* dan yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Jeopardy Review* di kelas X SMAN 16 Makassar.

**Kata Kunci:** tipe *topical review*, tipe *jeopardy review*, pemahaman konsep

**Abstract**

*The purpose of this study was to describe the differences in understanding the mathematical concepts of students who were taught using the Topical Review (TR) type of active learning strategy and those taught using the Jeopardy Review (JR) type of active learning strategy in class X SMAN 16 Makassar. This research approach is a quantitative approach. This type of research is Quasi-Experimental with the research design Nonequivalent Control Group Design. The population of this study was all students of class X MIA SMAN 16 Makassar. The sampling technique used was the purposive sampling technique. The instrument used to determine students' understanding of the concept was a test using 5 numbers essay questions for the pretest and posttest. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with t-test. From the inferential analysis results obtained a significant value of 0.614 which is greater than  $\alpha$  of 0.05 ( $\text{sig.} > \alpha$ ). Thus it can be concluded that there is no difference in understanding the mathematical concepts of students who are taught with the Topical Review type active learning strategy and those taught with the Jeopardy Review type active learning strategy in class X SMAN 16 Makassar.*

**Keywords:** topical review type, jeopardy review type, concept understanding

---

**How to Cite:** Baharuddin, Nursida, Rahman, U., Sriyanti, A., & Munirah (2021). Perbandingan strategi pembelajaran aktif tipe *topical review* dan tipe *jeopardy review* terhadap pemahaman konsep matematika siswa. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 3(1), 28-37.

---

## PENDAHULUAN

Berkembangnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi membantu pembangunan segala aspek kehidupan. Belajar matematika menjadi salah satu aspek ilmu dasar, baik secara teori maupun terapannya. Matematika mempunyai kedudukan yang begitu penting sebagai usaha menambah penguasaan sains dan teknologi (Majid, Ismail, Mardhiah, & Nur, 2020). Matematika menjadi ilmu yang berguna untuk bersosialisasi kepada masyarakat serta ilmu yang sangat berperan penting dalam kehidupan (Purwanti, Pratiwi, & Rinaldi, 2016).

Matematika merupakan pelajaran yang wajib diajarkan dalam setiap tingkatan pendidikan, yaitu sejak SD hingga perguruan tinggi (Maharani, Supriadi, & Widyastuti, 2018). Dalam pelaksanaannya, siswa bukan sekedar dituntut untuk menghafal berbagai rumus, namun mereka juga wajib mengerti konsep setiap materi agar konsep tersebut bisa diaplikasikan (Purwanti, Pratiwi, & Rinaldi, 2016). Pemahaman tentang materi bisa dicapai apabila fondasi yang dimiliki kuat, yakni dengan mengerti akan konsep yang menjadi prasyarat utama (Mufidah, Sulasteri, Majid, & Mattoliang, 2019).

Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menjelaskan konsep yang telah mereka pahami dan mampu menerapkan konsep tersebut dalam situasi yang berbeda. Bukan hanya itu, dengan memahami konsep yang dimiliki siswa dapat mengembangkan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah matematika (Yulianah, Ni'mah, & Rahayu, 2020). Agar siswa dapat memahami konsep-konsep matematika, pendidik perlu bekerja keras untuk menggunakan model, metode, pendekatan, maupun strategi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 16 Makassar, ditemukan bahwa pembelajaran dari guru kurang beragam. Pembelajaran diawali dengan pemaparan materi, pemberian contoh soal beserta penyelesaiannya. Kemudian siswa akan diperintahkan mencatat materi yang dipaparkan guru. Setelah itu dilanjutkan pemberian latihan dari buku paket. Di sini guru masih menjadi sumber pembelajaran yang menonjol untuk para siswa. Saat mengerjakan latihan, terlihat bahwa mayoritas siswa berkunjung ke bangku temannya yang dianggap lebih pandai menyelesaikan soal dari guru. Hanya ada beberapa dari siswa yang bisa mengerjakan soal dengan serius. Ketika guru bertanya kepada siswa tentang apa saja kesulitan yang mereka alami, tidak ada satu pun yang merespon. Siswa tidak bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya. Bukan hanya itu, mereka sering lupa dengan pelajaran sebelumnya, padahal materi yang akan dibahas selanjutnya adalah materi lanjutan dari yang sebelumnya. Hal ini disebabkan karena tidak ada strategi pengulangan yang diberikan, akhirnya siswa mudah melupakan materi yang telah diajarkan.

Selain itu, informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu siswa berpikir belajar matematika sangat membosankan karena banyak rumus dan simbol yang harus diingat dan dipahami (Rini, 2020). Kurangnya pemahaman konsep matematika dapat menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menulis representasi simbolik saat

menyelesaikan masalah matematika. Keadaan ini membuat siswa berpikir bahwa matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit di semua mata pelajaran.

Oleh karena itu, guru dapat menggunakan beberapa strategi atau metode agar siswa lebih semangat dalam belajar, dan tidak mudah melupakan materi sebelumnya serta lebih memahami konsep matematika. Salah satu caranya adalah dengan memilih dan melaksanakan pembelajaran aktif yang dapat membuat siswa beraktivitas, yaitu *topical review* dan *jeopardy review*.

Metode *topical review* adalah metode belajar yang menantang peserta didik untuk mengulang topik yang pernah diajarkan (Tsani, 2017). *Topical review (TR)* menitikberatkan pada usaha pembentukan sikap, pengetahuan, serta keterampilan dalam pengulangan ataupun kegiatan lain, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan guru juga siswa lebih berhasil (Tsani, 2017). Strategi ini membuat guru memberikan list topik yang sudah dipelajari kepada siswa lalu memerintahkan mereka mengingat hal apa saja tentang topik tersebut.

Strategi *jeopardy review* merupakan strategi yang dirancang seperti permainan populer di TV, yaitu memberikan sebuah pertanyaan kemudian peserta memberikan jawaban yang benar (Mel, 2017). Kelebihan dari strategi *jeopardy* adalah siswa dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, dapat bekerjasama dengan tim masing-masing yang telah ditetapkan oleh guru, dapat memahami materi yang telah diberikan guru, dan akan termotivasi serta bersemangat untuk belajar, karena penggunaan media berupa papan *jeopardy* (Fauziah, 2019). Strategi ini menjadi kegiatan belajar bersama yang membutuhkan kerjasama tim. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian mengajukan pertanyaan berdasarkan topik yang diberikan.

Strategi pembelajaran aktif sangat penting untuk memahami materi secara konseptual, sebab jika siswa tidak diikutsertakan secara langsung maka terdapat kecenderungan untuk melupakan materi tersebut. Strategi pembelajaran aktif merupakan upaya yang bertujuan untuk menggali informasi baru, kemudian menyimpannya dalam otak sehingga kemungkinan melupakan materi yang telah dipelajari sangat kecil.

Dari pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbandingan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Topical Review* dan Tipe *Jeopardy Review* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN 16 Makassar."

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment*. Desain yang digunakan ialah *nonequivalent control group design*. Desain ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen I yang menggunakan strategi pembelajaran *topical review* dan kelompok eksperimen II yang menggunakan strategi pembelajaran *jeopardy review*. Masing-masing kelompok eksperimen akan diberikan tes untuk mengetahui kondisi awal pemahaman konseptual peserta didik sebelum menerapkan strategi pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 16 Makassar. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMAN 16 Makassar yang berjumlah 259 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Melalui teknik ini diperoleh sampel kelas X MIA 3 (kelas eksperimen I) dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang dan

kelas X MIA 4 (kelas eksperimen II) dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Kelas eksperimen I menggunakan *topical review* sementara kelas eksperimen II menggunakan *jeopardy review*.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (pembelajaran aktif tipe *topical review* dan *jeopardy*) dan variabel terikat (pemahaman konsep matematika melalui tes). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa soal tes subjektif (*pretest* dan *posttest*) untuk memperoleh informasi terkait pemahaman konsep matematika siswa dan pedoman observasi untuk menelaah informasi terkait kondisi kelas penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Deskripsi Keterlaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Topical Review (Kelas Eksperimen I) dan tipe Jeopardy Review (Kelas Eksperimen II)**

Selama proses belajar mengajar, peneliti melakukan pengamatan terhadap kelas yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *topical review* dan *jeopardy review*. Pengamatan yang dilakukan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Topical Review* dan tipe *Jeopardy Review*

<b>Tipe</b>	<b>Skor Rata-Rata</b>	<b>Kriteria</b>
<i>Topical Review</i>	3,526	Terlaksana dengan Baik
<i>Jeopardy Review</i>	3,500	Terlaksana dengan Baik

Berdasarkan tabel 1, diperoleh skor rata-rata sebesar 3.526 untuk kelas yang menggunakan pembelajaran aktif tipe *topical review* dan skor rata-rata sebesar 3.500 untuk kelas yang menggunakan pembelajaran aktif tipe *jeopardy review*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan dua strategi pembelajaran ini terlaksana dengan baik.

### **Deskripsi Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa yang diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran aktif tipe Topical Review Kelas Eksperimen I**

Berdasarkan tes awal dan tes akhir yang dilakukan oleh siswa pada kelas eksperimen I yang menggunakan pembelajaran tipe *topical review* diperoleh hasil berdasarkan perhitungan SPSS versi 20 sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika yang diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Topical Review* (Kelas Eksperimen I)

<b>Statistik</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
<i>Range</i>	62	39
<i>Minimum</i>	33	56
<i>Maximum</i>	95	95
<i>Mean</i>	62,62	77,74
<i>Std.deviation</i>	16,981	8,046
<i>Variance</i>	288,365	64,746

Pada tabel 2, nilai rata-rata *pretest* sebesar 62.62 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77.74. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dengan selisih 15.12 pada kelas eksperimen I yang menggunakan pembelajaran tipe *topical review*. Apabila hasil tes para

siswa diklasifikasikan dalam kategori tinggi, sedang, serta rendah, maka didapatkan frekuensi persentase sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pretest* Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika yang diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Topical Review* (Kelas Eksperimen I)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 46$	6	17,647
Sedang	$46 \leq X < 80$	23	67,647
Tinggi	$X \geq 80$	5	14,705
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Posttest* Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika yang diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Topical Review* (Kelas Eksperimen I)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 70$	5	14,705
Sedang	$70 \leq X < 86$	24	70,588
Tinggi	$X \geq 86$	5	14,705
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *topical review* pada kelas X MIA 3 diperoleh hasil tes pemahaman konsep matematis siswa dalam kategori sedang yaitu terdapat 23 siswa (67.65%) dengan nilai rata-rata sebesar 62.62. Setelah menerapkan strategi pembelajaran tipe *topical review* pada kelas X MIA 3 hasil tes pemahaman konsep matematis siswa meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 77.74 (70,59%). Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran tipe *topical review* mengalami peningkatan. Hal ini juga terlihat pada kegiatan pembelajaran dimana siswa terlihat antusias dengan adanya pengulangan materi yang sebelumnya serta memberikan kemudahan kepada siswa untuk mengingat dan juga memahami materi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rahim (2016) bahwa strategi pembelajaran aktif *topical review* (TR) membantu siswa untuk terbiasa mengingat beberapa hal penting yang sudah dipelajari, sehingga tidak mudah untuk melupakan materi tersebut. Tidak hanya itu, strategi ini membantu siswa dalam mengoptimalkan pemahaman mereka akan konsep matematika, sebab diakhir pembelajaran guru akan memerintahkan siswa untuk mengemukakan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru, baik berupa tulisan ataupun lisan. Kegiatan ini sangat bagus bagi siswa yang belum mengerti dengan materi, mereka dapat bertanya tentang hal apa saja yang belum dipahami. Dalam proses ini antusias siswa terlihat dari bagaimana mereka menyampaikan argumennya tentang materi yang berkaitan dengan saling berdiskusi.

Berdasarkan teori konstruktivisme yakni pengetahuan matematika tidak bisa diajarkan pihak guru, namun perlu dibentuk sendiri oleh peserta didik (Sari, 2016). Pelajar sebagai inti pembelajaran diberikan kesempatan untuk menemukan beberapa konsep menggunakan hasil dari konstruksi pemikiran sendiri yang tentu dibawah pengawasan guru. Strategi ini memberi definisi yang jelas serta operasional kepada siswa

untuk memahami konsep yang tidak wajib sesuai dengan yang dikemukakan guru. Namun diharapkan mereka bisa mengungkapkan pengetahuannya dengan gaya bahasa mereka sendiri tapi tidak mengurangi maksud dari konsep tersebut.

Dengan perubahan nilai rata-rata kelas eksperimen I dengan menggunakan pembelajaran *topical review*, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran tersebut efektif digunakan. Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yumrizal Amarta di mana rata-rata pemahaman konsep matematika yang diperoleh saat menerapkan *active learning type index card match* dan disertai *topical review (TR)* lebih efektif dibanding pembelajaran biasa dengan nilai rata-rata eksperimen 71,02 dan rata-rata kelas kontrol 64,65 (Amarta, 2017). Ini artinya pembelajaran tipe *TR* dapat dijadikan alternatif khususnya untuk menanamkan pemahaman yang melibatkan kemampuan mengingat materi.

### **Deskripsi Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Siswa yang diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran aktif tipe Jeopardy Review (Kelas Eksperimen II)**

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa kelas X MIA 4 yang menggunakan strategi *jeopardy review (JR)* diperoleh hasil penelitian yang dihitung berdasarkan SPSS versi 20 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika yang diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Jeopardy Review* (Kelas Eksperimen II)

<b>Statistik</b>	<b>Pretest</b>	<b>Posttest</b>
<i>Range</i>	64	39
<i>Minimum</i>	31	56
<i>Maximum</i>	95	95
<i>Mean</i>	62,71	76,71
<i>Std.deviation</i>	17,253	8,695
<i>Variance</i>	297,668	75,608

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 62.71 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 76.71. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* dengan selisih 14.00. Apabila hasil tes pemahaman konsep matematika siswa diklasifikasikan berdasarkan kategori tinggi, sedang, juga rendah maka akan diperoleh nilai frekuensi serta persentase seperti berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pretest* Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika yang diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Jeopardy Review* (Kelas Eksperimen II)

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	$X < 45$	4	11,764
Sedang	$45 \leq X < 80$	23	67,647
Tinggi	$X \geq 80$	7	20,588
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase *Posttest* Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika yang diajar Menggunakan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Jeopardy Review* (Kelas Eksperimen II)

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$X < 68$	3	8,823
Sedang	$68 \leq X < 85$	24	70,588
Tinggi	$X \geq 85$	7	20,588
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100</b>

Sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran tipe *jeopardy review* (JR) pada kelas X MIA 4 diperoleh hasil tes pemahaman konsep matematis siswa dalam kategori sedang yaitu terdapat 23 siswa (67.65%) dengan nilai rata-rata 62.71. Setelah menerapkan strategi pembelajaran tipe *jeopardy review* pada kelas X MIA 3, hasil tes pemahaman konsep matematis siswa meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 77.74 (70.59%). Hal ini berarti bahwa pemahaman konsep matematis siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran tipe *jeopardy review* mengalami peningkatan. Hal ini juga terlihat pada kegiatan pembelajaran dimana siswa terlihat aktif bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menjawab pertanyaan pada papan *jeopardy review* (selembar kertas yang isinya beberapa pertanyaan tinjauan dengan proses *review*) sehingga membuat siswa mudah memahami dan mengingat materi pelajaran.

Tujuan dari strategi ini adalah membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari sekaligus menguji pengetahuan yang dimilikinya. Dalam strategi ini guru dapat mengevaluasi keluasaan dari materi yang dikuasai siswa kemudian menguatkannya kembali, menginterpretasikan, serta mengikhtisarkan poin penting dari materi tersebut. Selain itu juga dapat menambah optimisme siswa saat menjawab sebuah pertanyaan. Banyaknya tim/kelompok yang merespon pertanyaan memacu mereka dan membuat mereka tidak jenuh dalam proses pembelajaran karena keaktifan siswa untuk mencari informasi terkait materi tertentu.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ayuni Eliza dan Wardi Syapmen bahwa keragaman dalam pembelajaran bermaksud untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa serta menghindari peluang kejenuhan/kebosanan (Eliza & Syapmen, 2016). Keragaman pembelajaran berpengaruh pada kegiatan pembelajaran, keragaman strategi pembelajaran terlihat ketika siswa diperintahkan untuk berkelompok guna menjawab soal berupa kuis. Saat proses ini berlangsung, akan tercipta sebuah kerjasama yang menghubungkan keaktifan siswa saat menjawab permasalahan dari materi yang diajarkan.

Dengan perubahan baik dari nilai rata-rata kelas eksperimen II dengan strategi pembelajaran *JR*, maka disimpulkan bahwa penerapan *JR* efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Leni Rosida untuk menguji keterampilan berpikir kritis siswa, dimana hasil rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 83,00 dan 76,28 untuk kelas kontrol. Kesimpulannya ialah ada pengaruh dari strategi pembelajaran *JR* pada keterampilan berpikir kritis siswa (Rosida, 2020). Penelitian dari Irdaningsih juga menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus pertama sebesar 57.65% kemudian bertambah saat siklus kedua menjadi 70.81%, persentase ketuntasannya juga bertambah dari 61.29% menjadi 83.87%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *JR* terselenggara dengan baik (Irdaningsih,

2018). Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *JR* juga bisa menjadi salah satu opsi pembelajaran khususnya untuk memaksimalkan pemahaman dengan mengaitkan pemahaman dan kemampuan mengingat siswa.

### **Perbedaan Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika antara Penerapan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Topical Review* dan Strategi Pembelajaran aktif tipe *Jeopardy Review***

Dari uji prasyarat analisis statistik, diperoleh informasi hasil belajar kedua kelas telah berdistribusi normal serta homogen. Oleh sebab itu uji hipotesis bisa menggunakan *independent sample t-test* dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji *Independent Samples Test*

<i>Posttest</i>	<b>t</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
	0,507	0,614	Tidak terdapat perbedaan

Setelah menerapkan dua strategi pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelas eksperimen, dilakukan pengujian hipotesis untuk memperoleh kebenaran dari dugaan sementara. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dihitung dapat mewakili populasi. Berdasarkan uji t diperoleh skor signifikan (2-tailed) sebesar 0.614 dengan signifikansi sebesar 5%. Oleh karena  $sig > \alpha = 0.614 > 0.05$  maka hipotesis 1 ditolak, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang diperoleh dari penerapan dua strategi pembelajaran aktif yaitu *topical review* dan *jeopardy review*.

Berdasarkan pengamatan serta analisis dari peneliti, maka disimpulkan bahwa baik strategi pembelajaran *TR* maupun *JR* telah berhasil digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini terjadi karena di dalam kegiatan pembelajaran matematika yang menerapkan kedua strategi pembelajaran tersebut ada kegiatan pengulangan yang menambah daya ingat para siswa serta mengurangi peluang untuk melupakan materi pelajaran. Korelasi antar siswa akan berjalan dengan baik karena mereka saling bekerjasama untuk menjawab dan mengerjakan tiap soal yang diberikan guru. Dari korelasi ini, secara tidak langsung siswa telah berperan aktif selama pembelajaran, sebab mereka melibatkan diri secara langsung hingga pembelajaran selesai. Tidak hanya itu, pengaplikasian kedua strategi pembelajaran memudahkan siswa memahami konsep matematika dengan maksimal.

Keadaan ini sesuai dengan teori dari taksonomi bloom yakni memahami (*Understand*) ialah kepandaian menjelaskan makna dari pesan suatu pembelajaran dan dapat mengemukakannya baik dalam bentuk tulisan, grafik, ataupun lisan (F. & Sukiman, 2018). Pemahaman konsep dimulai dari mengingat hal-hal yang diketahui tentang materi kemudian mengungkapkannya.

Penelitian yang bertolak belakang dari Sri Hardiyanti di mana penelitiannya memperlihatkan adanya tingkat perbedaan signifikan dari rata-rata hasil belajar matematika para siswa yang mengaplikasikan strategi pembelajaran *TR* dan *JR*. Pembelajaran dengan *topical review (TR)* lebih baik dari pembelajaran *jeopardy review (JR)* (Hardiyanti, 2012). Ada tidaknya perbedaan antara kedua strategi disebabkan karena sintaks pembelajarannya serta kelebihan dan kekurangan dari kedua strategi tersebut.

Umumnya tidak ada strategi pembelajaran yang sempurna, terbaik, dan terburuk, sebab strategi pembelajaran yang bisa dikatakan baik ialah strategi yang sesuai dengan

kondisi fisik dan mental siswa yang menerima materi pelajaran. Oleh sebab itu, guru diharapkan dapat memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan para siswa nya agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Sama dengan penelitian ini, peneliti menerapkan strategi *review* dengan maksud meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada materi pelajaran agar mereka lebih paham dengan konsep matematika. Penelitian ini mendapatkan rata-rata hasil tes siswa pada kelas eksperimen I bertambah dari 62,62 menjadi 77,74. Sementara kelas eksperimen II bertambah dari 62,71 menjadi 76,71. Akan tetapi setelah dilakukan pengujian hipotesis, hasilnya memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan antara pemahaman konsep para siswa yang mengaplikasikan strategi pembelajaran *TR* dengan strategi pembelajaran *JR*. Hasil ini diperoleh karena sintaks dari kedua strategi hampir sama yakni sama-sama mengulang kembali materi, mengorganisasikan para siswa dalam tim, dan mengaktifkan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil tes untuk pemahaman konsep matematika yang menerapkan strategi *topical review (TR)* masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 77,74 dan persentase sebesar 70,588%. Hasil tes untuk pemahaman konsep matematika yang menerapkan strategi *jeopardy review (JR)* masuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 76,74 dan persentase sebesar 70,588%. Hasil analisis secara statistik inferensial dalam uji hipotesis diperoleh nilai  $Sig > \alpha = 0,614 > 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dari kedua penerapan strategi untuk pemahaman konsep matematika siswa di SMA Negeri 16 Makassar. Hal ini terjadi karena di dalam kegiatan pembelajaran matematika yang menerapkan kedua strategi pembelajaran tersebut ada kegiatan pengulangan yang menambah daya ingat para siswa serta mengurangi peluang untuk melupakan materi pelajaran sehingga memudahkan siswa memahami konsep matematika dengan maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amarta, Y. (2017). Penerapan strategi active learning tipe Index Card Match (ICM) disertai topical review terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Jurnal*.
- Eliza, A., & Syapmen, W. (2016). Studi perbandingan penggunaan strategi belajar aktif tipe jeopardy review dan who wants to be a millionaire pada pembelajaran matematika. *Jurnal Edumatica*, 3(2).
- F., K. S., & Sukiman. (2018). Pengembangan tujuan pembelajaran PAI aspek kognitif dalam teori Anderson, L. W. dan Krathwohl, D. R. *Jurnal Al GHAZALI*, 1(2).
- Fauziah, A. (2019). *Board game dalam pembelajaran*. Rumah Kita.
- Hardiyanti, S. (2012). *Perbandingan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui strategi pembelajaran topical review dan jeopardy review pada kelas VIII SMP Negeri 2 Herlang Kabupaten Bulukumba*. UIN Alauddin Makassar.
- Irdaningsih. (2018). Penerapan strategi pembelajaran aktif jeopardy review untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia peserta didik pada pokok bahasan koloid di kelas XI MIA 6 MAN 2 Pekanbaru Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6), 1505–1522.

- Maharani, M., Supriadi, N., & Widyastuti, R. (2018). Media pembelajaran matematika berbasis kartun untuk menurunkan kecemasan siswa. *Desimal: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Majid, A. F., Ismail, Mardhiah, & Nur, F. (2020). Perbandingan kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan metode silih tanya berbantuan kartu model dan metode make a match. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 32–43.
- Mel, S. (2017). *Ways To Make Training Active*.
- Mufidah, A., Sulasteri, S., Majid, A. F., & Mattoliang, L. A. (2019). Analisis pemahaman konsep aljabar pada mata kuliah aljabar linear elementer. *Al-Asma: Journal of Islamic Education*, 1(1), 42–52.
- Purwanti, R. D., Pratiwi, D. D., & Rinaldi, A. (2016). Pengaruh pembelajaran berbantuan geogebra terhadap pemahaman konsep matematis ditinjau dari gaya kognitif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1).
- Rahim, H. (2016). *Perbandingan strategi student recap dan topical review dilihat dari hasil belajar materi persamaan kuadrat siswa kelas X MAN Harunai Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2015/2016*. IAIN Antasari Banjarmasin.
- Rini, R. P. (2020). *Wawancara*.
- Rosida, L. (2020). *Pengaruh strategi pembelajaran jeopardy review terhadap kemampuan berpikir kritis kelas IV mata pelajaran IPA SD N 1 Sukamulya Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sari, A. P. (2016). *Perbandingan tingkat kemampuan pemahaman konsep matematika yang diajar dengan pendekatan scaffolding dan pendekatan realistik pada peserta didik kelas VII SMPN Makassar 2015/2016*. UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tsani, T. F. (2017). *Implementasi pelaksanaan metode topical review dan learning journals dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Nurul Ulum Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*. STAIN Kudus.
- Yulianah, L., Ni'mah, K., & Rahayu, D. V. (2020). Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berbantuan media schoology. *Jurnal Derivat*, 7(1).